# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan. (Nisak, 2020)

Sebagai upaya peningkatan mutu dalam memberikan pelayan baik rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat rumah sakit perlu melakukan perhitungan tingkat efisiensi agar memudahkan manajemen dalam mengetahui kualitas rumah sakitnya.

Perhitungan tingkat efisiensi rumah sakit merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan dalam statistika rumah sakit. Fungsi perhitungan tersebut adalah menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur yang dapat digunakan untuk patikan evaluasi dan perencanaan di unit perawatan rawat inap. Perencanaan jumlah tempat tidur digunakan manajemen rumah sakit untuk penyediaan tempat tidur rawat inap yang dapat menampung lebih banyak pasien sehingga dapat menghasilkan pemasukan dari pasien rawat inap. Dari aspek ekonomi, tentu pihak manajemen menginginkan agar setiap TT yang telah disediakan selalu terisi dan digunakan oleh pasien. Jumlah TT yang kosong atau "menganggur" diharapkan sesedikit mungkin. Semakin lama seorang pasien menempati sebuah TT maka akan

semakin banyak menghasilkan uang. Dari aspek medis terjadi arah penilaian yang bisa berlawanan. Tim medis akan lebih senang dan merasa berhasil kerjanya jika seorang pasien bisa segera sembuh sehingga tidak perlu lama dirawat, jadi tidak menggunakan TT terlalu lama.

Berdasarkan latar belakang aspek medis dan ekonomi yang bertolak belakang. Dibutuhkan kriteria atau menentukan apakah TT yang tersedia telah bermanfaat dengan efisien. Parameter yang digunakan untuk memantau efisiensi penggunaan TT ini telah dirumuskan dan terdiri dari 4 parameter, yaitu:

a) Bed occupancy ratio (BOR);

b) Length of stay (LOS);

c) Turn over interval (TOI); dan

d) Bed turn over (BTO). (Nisak, 2020)

Dalam Sistem Informasi Rumah Sakit 2011 (SIRS 6), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar-standar ideal pelayanan rawat inap agar indikator tersebut dapat dikatakan efisien, di antaranya:

BOR 65%-85%

LOS 6-9 hari

TOI 1-3 hari

BTO 40-50 kali

Menurut buku Administrasi Rumah Sakit milik Stefanus Supriyanto, Minarni Wartiningsih, David Sukardi Kodrat, dan Lilik Djuari rumah sakit Pro-Aktif adalah rumah sakit yang peduli terhadap lingkungan melalui pendekatan efektivitas dan efisiensi kinerja, rumah

sakit yang menjadi pusat rujukan pelayanan (medis dan rujukan kesehatan) serta rumah sakit yang berkembang (survive and growth) dan senantiasa berusaha menjaga mutu layanan. Tidak jarang rumah sakit belum memenuhi nilai indikator yang telah di tentukan, akibatnya kualitas pelayanan kesehatan menjadi kurang optimal. Beberapa masalah yang sering ditemui meliputi tingkat okupansi tempat tidur yang tidak ideal, lama rawat inap yang tidak efisien, interval turn over yang terlalu panjang serta frekuensi penggunaan tempat tidur yang kurang optimal dapat berdampak negatif terhadap kinerja rumah sakit terutama dalam pelayanan kesehatan.

Rumah sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti merupakan Rumah Sakit TNI-AD di bawah Jajaran Denkensyah 05.04.03 Malang yang berstatus rumah sakit tipe D. Rumah Sakit tersebut berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No. D-9A Kesatrian, Kecamatan Blimbing Kota Malang yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan dan instalasi gawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, didapatkan hasil indikator rawat inap di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti pada Bulan Januari hingga Maret 2024 memiliki nilai :

Tabel 1. 1 Indikator Rawat Inap Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti

| No. | Indikator | Januari 2024 | Februari 2024 | Maret 2024 | Nilai Ideal Depkes |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | BOR (%) | 49 % | 48 % | 45 % | **65-85%** |
| 2. | LOS (hari) | 3 hari | 3 hari | 3 hari | **6-9 hari** |
| 3. | TOI (hari) | 3 hari | 3 hari | 4 hari | **1-3 hari** |
| 4. | BTO (kali) | 5 kali | 5 kali | 4 kali | **40-50 kali** |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai BOR pada Bulan Januari-Maret 2024 di Rumah Sakit ini belum efisien, sedangkan LOS-nya sudah

efisien, lalu nilai TOI pada bulan Januari dan Februari 2024 sudah efisien akan tetapi pada Bulan Maret 2024 nilainya tidak efisien, selain itu nilai BTO-nya juga belum efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menghitung indikator Bed Occupation Rate (BOR), Length of Stay (LOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO) di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti di bulan April-Juni lalu membandingkan hasilnya dengan standar ideal Kemenkes RI agar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana rumah sakit ini telah memenuhi standar efisiensi pengelolaan tempat tidur. Penelitian ini juga diperlukan untuk kepentingan pengambilan keputusan manajemen rumah sakit terhadap mutu rumah sakit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengapa indikator penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti pada bulan April-Juni 2024 belum mencapai standar ideal Kementrian Kesehatan Republik Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis indikator penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit TNI- AD Bhirawa Bhakti pada bulan April-Juni 2024 berdasarkan standar ideal Kemenkes RI.

### 1.1.2 Tujuan Khusus

a) Menghitung dan Mengidentifikasi nilai Bed Occupation Rate (BOR) pada Bulan April-Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti berdasarkan standar ideal Kemenkes RI

b) Menghitung dan Mengidentifikasi nilai Length of Stay (LOS) pada Bulan April-Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti berdasarkan standar ideal Kemenkes RI

c) Menghitung dan Mengidentifikasi nilai Turn Over Interval (TOI) pada Bulan April-Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti berdasarkan standar ideal Kemenkes RI

d) Menghitung dan Mengidentifikasi nilai Bed Turn Over (BTO) pada Bulan April-Juni Tahun 2024 di Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti berdasarkan standar ideal Kemenkes RI

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.1.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran indikator penggunaan tempat tidur pada instalasi rawat inap Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti

### 1.1.4Manfaat Praktis

a) Sebagai bahan referensi materi pengajaran di Perpustakaan Prodi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang

b) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak institut Rumah Sakit TNI-AD Bhirawa Bhakti dalam melakukan perbaikan penggunaan tempat tidur.

c) Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti khususnya dalamperhitungan nilai Bed Occupation Rate (BOR), Length of Stay (LOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO)